

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini, penulis menarik kesimpulan mengenai tingkat pemahaman dan kebutuhan pelaku usaha UMKM terhadap akuntansi yang menjalankan usahanya di Kawasan Pasar Aur Kuning.

- Untuk tingkat pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap dasar-dasar akuntansi yang menjalankan usahanya di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi adalah **74,39%**, sehingga berdasarkan klasifikasi kemungkinan hasil riset berdasarkan skala likert, dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha UMKM di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap dasar akuntansi adalah **Paham**.
- Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa pemahaman pelaku usaha UMKM yang menjalankan usahanya di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap Standard Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah **51.56%**, yang menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap SAK-ETAP menurut klasifikasi kemungkinan hasil riset berdasarkan skala likert adalah **Kurang Paham**.
- Untuk tingkat kebutuhan pelaku usaha UMKM terhadap praktik akuntansi yang menjalankan usaha di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi adalah sebesar **68,444%**, sehingga berdasarkan klasifikasi kemungkinan hasil riset berdasarkan skala likert, dapat dikatakan bahwa tingkat kebutuhan pelaku

usaha UMKM yang menjalankan usahanya di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi terhadap praktik akuntansi adalah **Butuh**.

- Dari hasil yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha UMKM di Kawasan Pasar Aur Kuning Bukittinggi membutuhkan akuntansi dalam menjalankan usaha mereka namun mereka memahami akuntansi hanya sebatas dasar-dasarnya saja, untuk akuntansi yang sesuai standar akuntansi keuangan- entitas tanpa akuntabilitas public (SAK-ETAP) mereka belum memahami bahkan belum mengenal sama sekali. Untuk itu, pelaku usaha UMKM di Kawasan Pasar Aur Kuning perlu diberi masukan bahwa apabila usaha yang mereka jalankan menggunakan akuntansi yang berbasis SAK-ETAP, maka itu akan sangat menunjang pengembangan usaha mereka untuk masa yang akan datang.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dan kendala yang peneliti alami selama melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden sering kebingungan terkait dengan istilah istilah akuntansi yang terdapat dalam kuisisioner. Sehingga peneliti harus memberikan penjelasan terkait dengan istilah-istilah yng ditanyakan, yang berarti membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan survey ini.
2. Waktu penelitian yang relative singkat, sehingga tidak dapat menyebar kuisisioner sebanyak yang peneliti inginkan.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian antara lain:

#### 1. Bagi Praktisi Akuntansi

Para praktisi akuntansi sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standard akuntansi. Para praktisi akuntansi harusnya juga memberikan pengarahan dan penjelasan terhadap hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak dari pelaku usaha UMKM yang belum memahami mengenai SAK-ETAP.

#### 2. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Pelaku usaha UMKM sebaiknya mulai menerapkan pembukuan yang sesuai standard akuntansi, yang mana hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian Pinasti (2007) bahwa terjadi peningkatan terhadap usaha bagi pelaku usaha UMKM yang memakai pembukuan dengan menerapkan akuntansi.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama ataupun melanjutkan penelitian ini, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitiannya agar hasil yang diperoleh dapat menunjukkan keadaan populasi secara keseluruhan. Selain itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan pendekatan dahulu kepada responden agar nantinya tidak terjadi penolakan dalam penyebaran kuisioner.